

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Legitimasi**

Legitimasi merupakan hal yang penting bagi organisasi terhadap batasan- batasan berupa norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksinya sehingga mendorong organisasi agar berperilaku dengan memperhatikan nilai-nilai sosial di lingkungan perusahaan (Widiawati,dkk,2013). Teori legitimasi merupakan suatu gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut teori ini, untuk diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas social perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan .Teori legitimasi juga berpendapat bahwa perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR semaksimal mungkin agar aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Pengungkapan ini digunakan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, karena pengungkapan CSR akan menunjukkan tingkat kepatuhan suatu perusahaan (Rosiana,dkk,2013)

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat

tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Widiawati.dkk,2013).

## **2.2 Teori Stakeholder**

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007).

Seperti halnya pemegang saham yang mempunyai hak terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu *power stakeholder* ditentukan oleh besar kecilnya *power* yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut *Power* tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan (Kusumadilaga,2010)

## **2.3 Corporate Social Responsibility**

Definisi CSR atau tanggung jawab social perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para

karyawan perusahaan , keluarga karyawan dan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan. CSR sebagai komitmen berkelanjutan kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberikan sumbangsih pada pembangunan ekonomi sekaligus memperbaiki mutu hidup secara keseluruhan

Dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang Perseoran Terbatas (PT) pada pasal 74 menyebutkan bahwa :

1. prseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab social dan lingkungan.
2. Tanggung jawab social dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang elaksanaanya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksudkan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab social dan lingkungan di atur dengan peraturan pemerintah

Peraturan lain yang mewajibkan CSR adalah undang-undang Nomor 25 tahun 2007, tentang penanaman modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanamana modal asing. Dalam pasal 15 b dinyatakan bahwa “setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab social perusahaan” (Said, 2015).

#### ***2.4 Islamic Corporate Social Responsibility***

Selain aktivitas bisnis serta perdagangan yang mengikuti syariah islam, tentunya investor muslim tidak hanya melihat nilai perusahaan dalam perspektif keuangan. Sebagai muslim yang beriman factor non keuangan juga di perhatikan. Syariah adalah konsep yang berlandaskan keadilan, manfaat, serta pedoman-pedoman yang tertulis dalam Al-Quran. Keselarasan interaksi antara manusia dan alam perlu dijaga. Allah telah menetapkan manusia sebagai khalifah atau pemimpin di muka bumi seperti yang tertulis dalam firman Allah surat fathir : 39.

Ketika memerankan fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, ada dua peranan penting yang diamanahkan dan dilaksanakan manusia sampai hari kiamat. Pertama, memakmurkan bumi (*al 'imarah*) dan yang kedua, memelihara bumi dari upaya-upaya perusakan yang datang dari pihak manapun (*ar ri'ayah*).

Dari dalil diatas jelas bahwa CSR merupakan salah satu bentuk kontribusi yang wajib bagi perusahaan syariah. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah wujud nyata dari penerapan CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia. *ICSR* adalah konsep CSR islami yang dikembangkan dari CSR konvensional. Ajaran dalam islam selama ini telah memiliki konsep amal/filantropi yang mana identik dengan konsep filantropi dalam konvensional. Hal ini terlihat dari ajaran untuk berzakat, berinfak, bersedekah member makan orang miskin, tidak berbuat kerusakan, serta memberikan pinjaman kepada orang yang membutuhkan

tanpa mengharap imbalan (qard). Williams dan Zinkin (2010) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara ajaran islam dengan CSR yang didengungkan dan UN *Global Compact*. Justru ajaran islam lebih maju dan lebih kompleks dari CSR.

Islam mempunyai prinsip pertanggungjawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya, antara jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, dan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada Darmawati ( 2014). Allah SWT memberikan peringatan yang jelas di dalam Al-Quran surah Al-A'raaf ayat 33 ;

*“Katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar”* Muslim yang menyadari makna dari ayat tersebut jelas tidak akan melakukan tindakan keji yang melanggar hak manusia yang lainnya.

Menurut Djakfar (2007) Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

a). Al-Adl yaitu islam mewajibkan bentuk usaha atau bisnis yang mewajibkan terpenuhinya keadilan bukan kezaliman. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran Surat Huud ayat 85 Allah SWT berfirman yang artinya :

“Dan Syuaib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan dimuka bumi dengan membuat kerusakan”.

b). Al-Ihsan yaitu melakukan perbuatan yang baik. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT.

c). Manfaat yaitu konsep manfaat dalam CSR tidak hanya tergolong kedalam manfaat ekonomi saja namun aspek lain pun mengikuti.

d). Amanah merupakan niat dan iktikad dimana perusahaan harus memahami dan menjaga amanah dalam menjaga kehidupan social dan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya.

*Islamic Corporate Social Responsibility* adalah bentuk yang menunjukkan bahwa CSR tidak hanya dilakukan oleh perusahaan konvensional saja akan tetapi perusahaan yang berbasis syariah pun melaksanakan dan mengimplementasikan konsep CSR sesuai dengan perspektif islam

Salah satu kerangka atau framework untuk menjelaskan *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah menggunakan 46 item yang merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja social perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic

Financial Institutions). Empat puluh enam item tersebut dikelompokkan dalam enam katagori, antara lain: finance and investment, product and service theme, employee theme, society theme, environment, dan corporate governance (Widowati,dkk,2016). Item-item yang diungkapkan tersebut disajikan dalam table sebagai berikut :

**Tabel 2.1**

**Framework *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure***

<b>NO</b>	<b>TEMA</b>
1	<b>Pendanaan dan Investasi</b>
	1   Gharar
	2   Riba
	3   Zakat
	4   Kebijakan Piutang
	5   Current Value Balanced
2	<b>Produk dan Jasa</b>
	6   Produk ramah lingkungan
	7   kehalalan produk
	8   kualitas produk
	9   Pelayanan pelanggan
3	<b>Karyawan</b>
	10   jam kerja

	11	hari libur dan cuti
	12	Tunjangan
	13	Remunerasi
	14	Pendidikan dan pelatihan kerja (pengembangan SDM)
	15	Kesetaraan Hak antara pria dan wanita
	16	Kesehatan dan keselamatan kerja
	17	Lingkungan kerja
	18	Karyawan dan kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pencandu narkoba)
	19	Karyawan atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
	20	Muslim dapat menjalankan ibadah pada waktu pada waktunya dan berpuasa saat bulan ramadhan
	21	tempat ibadah yang memadai
	22	keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengembalian keputusan
4	<b>Masyarakat</b>	
	23	sedekah, donasi, sumbangan
	24	Wakaf
	25	Qard hasan



	26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah
	27	Pembangunan tunas muda
	28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin
	29	Sukarelawan dari karyawan
	30	Kepedulian terhadap anak-anak
	31	Pemberian beasiswa sekolah
	32	Kegiatan amal atau kegiatan sosial (bantuan bencana alam,donor darah,sunatan masal,pembangunan,infrastruktur dan lai-lain)
	33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan,hiburan,olahraga,budaya,pendidikan dan keagamaan
5	<b>Lingkungan</b>	
	34	Konservasi lingkungan
	35	Kegiatan mengurangi, efek terhadap pemanasan global
	36	Pendidikan mengenai lingkungan
	37	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan
	38	Sistem manajemen lingkungan
6	<b>Tata Kelola Perusaha</b>	
	39	Status Kepatuhan terhadap syariah

40	Struktur kepemilikan saham
41	Profil dewan Komisaris
42	Pengungkapan ada atau tidak praktik monopoli usaha
43	Pengungkapan ada atau tidaknya praktek menimbun bahan kebutuhan pokok
44	Pengungkapan ada atau tidaknya manipulasi harga
45	Pengungkapan ada atau tidak perkara hokum
46	Kebijakan anti korupsi (code of conduct, whistleblowing system dan lain-lain)

### **2.5 Konsep *triple bottom line***

Perusahaan yang berkelanjutan memiliki konsep triple bottom line yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. pengembangan berkelanjutan harus didukung oleh komitmen yang seimbang antara ekonomi, social, dan lingkungan. Bentuk tanggung jawab perusahaan pada pemegang saham yang mengartikan profit. Kemudian tanggung jawab perusahaan agar menjaga kemampuan lingkungan dalam mendukung keberlanjutan kehidupan bagi generasi berikutnya. Pembangunan berkelanjutan adalah inti dari CSR (Nurdizal,2011).

### **2.6 Reputasi Perusahaan**

(Wardani,2016) mendefinisikan reputasi perusahaan sebagai hasil evaluasi (penilaian) yang menggambarkan citra perusahaan menurut masyarakat. Reputasi adalah hasil

dari citra yang dimiliki, yang dibangun dari waktu ke waktu dan didasarkan pada program perusahaan, kinerja perusahaan, dan bagaimana perlakuan terhadap aktivitas didalam perusahaan yang akan meningkatkan citra. Reputasi muncul dari pandangan pihak-pihak yang terlibat oleh perusahaan seperti halnya pelanggan, bank, pemasok dan sebagainya. Perusahaan yang mempunyai reputasi positif lebih memungkinkan untuk membangun pangsa pasar yang luas, menerapkan harga yang tinggi, dan lebih menarik minat investor. Dalam penelitian ini reputasi perusahaan diukur dengan ICSRD *Index Reputation Score* GRI Sustainability Reprting Guidelines G4. Yang berjumlah 91 item pengungkapan. Pengungkapan-pengungkapan tersebut disajikan sebagai berikut :

**Tabel 2.2**

**GRI Sustainability Reprting Guidelines G4**

<b>Pengungkapan Standar Umum</b>		
<b>KATEGORI: EKONOMI</b>		
kinerja ekonomi	EC1	nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kpd kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	cakupan kewajiban organisasi atas imbalan pasti
	EC4	bantuan finansial yang diterima dari pemerintah

	EC5	rasio upah pegawai pemula, menurut gender dibandingkan dengan upah minimum
	EC6	perbandingan manajer senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di operasi yang signifikan
	EC7	pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
	EC9	perbandingan dari pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>		
Bahan	EN1	bahan yang digunakan berdasarkan berat dan volume
	EN2	persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	intensitas energy
	EN6	pengurangan konsumsi energy
Air	EN7	konsumsi energi diluar organisasi
	EN8	total pengambilan air berdasarkan sumber

	EN9	sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman hayati	EN11	lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati diluar kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi dikawasan lindung
	EN13	habitat yang dilindungi dan dipulihkan
	EN14	jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar yang dilindungi nasional dengan habitat ditempat yang dipengaruhi operasional berdasarkan tingkat kepunahan
Emisi	EN15	emisi gas rumah kaca langsung
	EN16	emisi gas rumah kaca energi tidak langsung

	EN17	emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
	EN18	intensitas emisi gas rumah kaca
	EN19	pengurangan emisi gas rumah kaca
	EN20	emisi bahan perusak ozon
	EN21	emisi udara signifikan lainnya
Efluen limbah	EN22	total aie yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
	EN23	bobot total berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	jumlah dan volumen total tumpah signifikan
	EN25	bobot limbah yang dianggap berbahaya
	EN26	identitas ukuran dan status lindung dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat dampak dari pembuangan dan air limpasan organisasi
Produk dan jasa	EN27	tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
	EN28	persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
Kepatuhan	EN29	nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan

		terhadap uu dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dn pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan kriteria lingkungan berdasar jenis
Asesmen pemasok dan lingkungan	EN32	persentase penapisan pemasok baru mebggunakan kriteria lingkungan
	EN33	dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensi dalam rantai pasikan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan	EN34	jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja</b>		
Kepegawaian	LA1	jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut klompok umur

		gender dan wilayah
	LA2	tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	tingkat kembali bekerja dan tingkat resistensi setelah cuti melahirkan menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	LA5	persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	jenis dan tingkat cedera penyakit akibat kerja hari hilang dan kemangkiran serta jumlah total kematian akibat kerja
	LA7	pekerjaan yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka



	LA8	topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian format
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	jam pelatihan rata rat pertahun perkarywan
	LA10	program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran sumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan
	LA11	persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	LA12	komposisi badan tata kelola dan pembagian karywan perkategori karyawan menurut gender usia, kelompok minoritas
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	LA13	rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki
Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan	LA14	persentase penapisan oemasok baru menggunakan praktik ketenagakerjaan
	LA15	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	LA16	jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan ditangani dan

		diselesaikan melalui resmi
<b>Sub Kategori: Hak Asasi Manusia</b>		
Investasi	HR1	jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia
	HR2	jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan ham terkait dengan aspek ham dan relevan dengan operasi
Non diskriminasi	HR3	jumlah total insiden diskriminasi tindakan korektif
Kebebasan berserikat dan perjanjian bersama	HR4	operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar kebebasan berserikat
Pekerja anak	HR5	eksploitasi pekerja anak
Pekerja paksa atau wajib kerja	HR6	penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik pengamanan	HR7	persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
Hak adat	HR8	jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat

Asesmen	HR9	jumlah tital dan persentsi operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen pemasok atas hak asasi manusia	HR10	persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria ham
	HR11	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap ham
Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia	HR12	jumlah pengaduan tentang dampak terhadap ham yang diajukan
<b>Sub Kategori : Masyarakat</b>		
Masyarakat Lokal	SO1	persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal dampak pengembangn
	SO2	operaasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Anti Korupsi	SO3	total dan persentasi operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko sig yang teridentifikasi
	SO4	komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi

	SO5	insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima manfaat
Anti persaingan	SO7	jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan anti-trust serta monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi nonmoneter atas ketidakpatuhan terhadap uud
Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat	SO9	persentase penapisan pemasok baru terhadap dampak masyarakat
	SO10	dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
Mekanisme pengaduan dampak thdp masyarakat	SO11	jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan
<b>Sub Kategori : Tanggung Jawab Produk</b>		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

	PR2	total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup
Pelabelan produk dan jasa	PR3	jenis informasi produk jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa
	PR4	jumlah total insiden ketidak patuhan terhadap peraturan dan pelabelan produk dan jasa
	PR5	hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran termasuk iklan
Privasi Pelanggan	PR8	jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap uud dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

## **2.7 Kinerja Keuangan**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi,2012).

Pengertian kinerja menurut (Sudiyatno,2010) adalah merupakan kata benda yang artinya: 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (peralatan), sedangkan penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Kinerja sendiri dinilai berdasarkan bagaimana cara pihak perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Maka pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan dalam segi keuangan yaitu laba. Bagi investor informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka diperusahaan tersedut atau sebaliknya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Bagi investor jangka panjang, rasio profitabilitas dapat

digunakan untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Wardani,2016). *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkannya dengan aset. Dengan kata lain *ROA* menjadi suatu informasi kepada investor tentang seberapa besar laba yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan (Husnan,2013).

*Return on Equity (ROE)* hal yang dapat digambarkan dalam rasio ini terdapat tiga pokok, yaitu; (a) *profitability*, (b) *assets management*, dan (c) *financial leverage*. *ROE* adalah ratio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Pemilihan *proxy ROA* dan *ROE* dilakukan karena dianggap dapat mencerminkan kemampuan atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Indrawan, 2011).

## 2.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.3**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Eke Ayu Wardani 2016	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Reputasi	1. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan terhadap reputasi perusahaan 2. <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

	Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan	ROA 3.Islamic Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap ROE
Amerti Irvin Widowati,Surjawati,Linda Ayu Oktoriza,Dian Indriana TL 2016	Praktik Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Kasus Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks)	Tidak semua perusahaan sampel mengungkapkan seluruh item pengungkapan yang ada pada ICSRD, hal ini disebabkan bahwa pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan cenderung menggunakan peraturan yang dibuat oleh Regulator, sehingga beberapa item terkait syariah seperti waqaf, riba, zakat dll cenderung untuk tidak diungkapkan dalam laporan tahunan

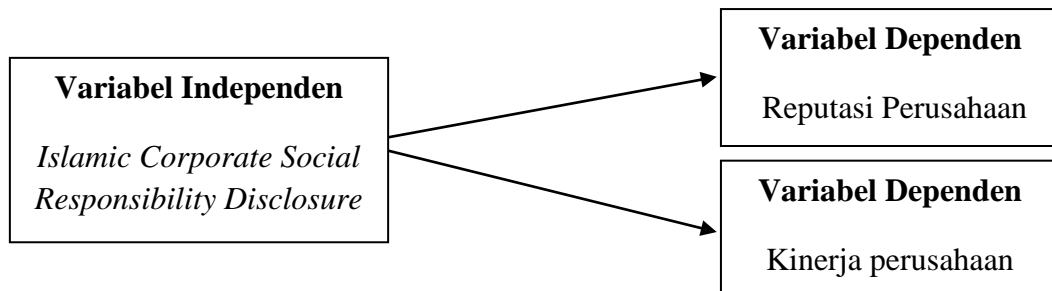
## 2.9 Kerangka konsep dan Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka di bangunlah kerangka berfikir untuk penelitian ini seperti yang diuraikan diatas. Mengenai pelaksanaan ICSR pada perusahaan yang terdaftar di JII berpengaruh terhadap reputasi



perusahaan, kinerja keuangan yang di ukur menggunakan ROA dan ROE serta nilai perusahaan.

**Gambar 2.1**



## 2.10 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

### 2.10.1 *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* dan Reputasi Perusahaan

Teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Widiawati.dkk,2013).

Dengan adanya *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan syariah akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan di mata masyarakat. Pada penelitian sebelumnya oleh Wardani (2016) menghasilkan bahwa *ICSRD* mempengaruhi reputasi perusahaan di mata masyarakat. Dengan dilaksanakannya kegiatan yang bersifat social dan lingkungan masyarakat akan merasa lebih dekat dengan perusahaan sehingga pihak stakeholder akan lebih percaya terhadap perusahaan tersebut.

Dari teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis maka disimpulkan bahwa *ICSRD* berpengaruh terhadap reputasi perusahaan

***Ha<sub>1</sub> : Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh terhadap reputasi perusahaan***

### ***2.10.2 Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Return On Assets***

Variabel *ROA* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan. Dengan ini kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Variabel

*ROA* menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh dari keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan Wardani (2016). Dengan adanya *ICSRD* diperkirakan investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan yang melakukan pengungkapan.

Dari landasan teori diatas maka hipotesis maka disimpulkan bahwa *ICSRD* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

### **2.10.3 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Return On Equity***

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada dalam hal ini *stakeholder*. *CSR* telah menjadi *driver* penting dalam mempengaruhi opini para pemangku kepentingan mengenai pemenuhan kewajiban perusahaan. Teori *stakeholder* mengemukakan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder* mereka akan lebih mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Wardani,2016).

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam operasinya (profitabilitas) merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Tingkat profitabilitas dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian (Widiawati.dkk,2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) mengatakan bahwa *Islamic Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Dari teori dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis maka disimpulkan bahwa *ICSRD* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

***Ha<sub>3</sub> : Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure*** berpengaruh terhadap ***Return On Equity***